

KORELASI KEMAMPUAN TES MEMBACA TERHADAP PEMAHAMAN SISWA PADA TEMA BACAAN

Henni Sukmawati

Dosen Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
DPK pada STAI DDI Sidrap
Email: hermiemy8@gmail.com

Abstract:

Reading is a process carried out and used by the reader to get the message to be conveyed by the author through the medium of words / written language. The main purpose of reading is to find and obtain information, in the form of content, understanding the meaning of reading. The reading ability test is intended to measure the level of students' cognitive abilities, understanding written discourse in the form of cognitive levels of memory (C1), understanding (C2), Application (C3), Analysis (C4), Synthesis (C5), and evaluation (C6). In the choice of discourse, it should consider in terms of the level of difficulty, content, length and form of discourse. The discourse that is tested can be in the form of prose, dialogue, or poetry by considering the lengths.

Abstrak:

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Tujuan utama membaca untuk mencari serta memperoleh informasi, berupa isi, memahami makna bacaan. Tes kemampuan membaca dimaksudkan untuk mengukur tingkat kemampuan kognitif siswa, memahami wacana tertulis berupa tingkat kognitif ingatan (C1), pemahaman (C2), Penerapan (C3), Analisis (C4), Sintesis (C5), dan evaluasi (C6). Dalam pemilihan wacana hendaknya mempertimbangkan dari segi tingkat kesulitan, isi, panjang-pendeknya, dan bentuk wacana. Wacana yang diteskan dapat yang berbentuk prosa, dialog, ataupun puisi dengan mempertimbangkan panjang-pendeknya.

Kata Kunci: Tes Membaca, Pemahaman Tema Bacaan

I. PENDAHULUAN

Kegiatan membaca merupakan aktifitas mental memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan. Dalam kegiatan membaca diperlukan pengetahuan tentang sistem penulisan, khususnya yang menyangkut huruf dan ejaan. Kegiatan membaca merupakan aktifitas berbahasa yang bersifat reseptif kedua setelah menyimak. Hubungan antara penutur (penulis) dengan penerima (pembaca) bersifat tidak langsung, yaitu melalui lambang tulisan.

Dalam dunia pendidikan aktifitas dan tugas membaca merupakan suatu hal yang tidak dapat ditawar-tawar. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan siswa dan terlebih lagi mahasiswa melalui aktifitas

membaca. Keberhasilan studi seseorang akan sangat ditentukan oleh kemampuan dan kemauan membaca. Bahkan, setelah seorang siswa menyelesaikan studinya, kemampuan dan kemauan membacanya tersebut akan sangat mempengaruhi keluasaan pandangan tentang menyikapi berbagai masalah. Oleh karena itu, pengajaran bahasa yang mempunyai tugas membina dan meningkatkan kemampuan membaca siswa hendaknya menaruh perhatian yang cukup terhadap usaha peningkatan kemampuan dan kemauan membaca para siswa.

Tes membaca merupakan suatu ujian yang mengukur/menguji kemampuan siswa untuk memahami, menginterpretasi dan menganalisis bacaan dengan topik tertentu yang disajikan. Jadi penekanan

dalam ujian bacaan adalah hanya menanyakan masalah pemahaman isi bacaan dan tidak menanyakan materi yang berhubungan dengan pendapat siswa.¹

Berdasarkan pemikiran di atas, maka yang menjadi fokus dalam artikel ini adalah apakah ada korelasi kemampuan membaca dan pemahaman siswa terhadap tema bacaan.

II. PEMBAHASAN

A. Pengertian Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata /bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.²

Ronald Wardaugh, dalam artikelnya mengemukakan bahwa membaca adalah suatu kegiatan aktif karena pembaca tetap aktif membaca sambil mencari informasi.³

B. Tujuan Membaca

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari, serta memperoleh informasi, mencakup isi memahami makna bacaan.⁴ Selain itu, adapun tujuan membaca menurut Subana adalah sebagai berikut:

1. Mengerti atau memahami isi/pesan yang terkandung dalam suatu bacaan
2. Mencari informasi yang bersifat:
 - a. Kognitif dan intelektual, yakni yang digunakan seseorang untuk menambah keilmiahannya sendiri.
 - b. Referensial dan faktual, yakni yang digunakan seseorang untuk mengetahui fakta-fakta yang nyata di dunia ini, dan

- c. Afektif dan emosional, yakni yang digunakan seseorang untuk mencari kenikmatan dalam membaca.

C. Ketentuan Bahan Bacaan

Bahan-bahan yang dipilih hendaklah:

1. Menguntungkan semua peserta;
2. Berisi 100 sampai 250 kata. Maksudnya agar isi yang terdapat di dalam bacaan menjadi ujian pengetahuan umum.
3. Diperlukan gaya dan teknik penyajiannya karena tidak semua masalah yang ada dalam paragraf dapat merupakan bahan ujian pemahaman bacaan;
4. Ditulis dengan bahasa Indonesia yang resmi dan baku yang sesuai dengan tingkat pendidikan peserta ujian;
5. Dari sumber yang jelas, jelas kutipan, dan nama pengarangnya perlu dicantumkan;
6. Tidak menyimpang (berlawanan) dengan Pancasila dan UUD 1945, GBHN serta tujuan pendidikan.⁵

D. Bahan Tes Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca di sini diartikan sebagai kemampuan untuk memahami informasi yang disampaikan pihak lain melalui sarana tulisan. Tes kemampuan membaca dimaksudkan untuk mengukur kemampuan siswa memahami isi atau informasi yang terdapat dalam bacaan. Dalam pemilihan wacana hendaknya dipertimbangkan dari segi tingkat kesulitan panjang pendek, isi, dan jenis atau bentuk wacana.

1. Tingkat Kesulitan Wacana

Tingkat kesulitan wacana terutama ditentukan oleh kekompleksan kosa kata dan struktur. Tingkat kesulitan kosa kata umumnya dipergunakan untuk menentukan (meramalkan) tingkat kesulitan wacana. Tingkat kesulitan kosa kata itu sendiri ditentukan berdasarkan frekuensi pemunculannya. Tingkat kesulitan wacana kemudian dilihat dari tingkat kesulitan dan jumlah kosakata yang dipergunakan, misalnya wacana yang tingkat kesulitan

¹Safari, *Pengujian dan Penilaian Bahasa dan Sastra Indonesia*, Jakarta, CV. Deima, 1995, hal. 90

²Tarigan, HG, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Angkasa, Bandung, 1987.

³Subana, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, Pustaka Setia, Bandung. 1994, hal. 223.

⁴Tarigan, Op. Cit, hal. 9.

⁵Safari, *Pengujian dan Penilaian Bahasa dan Sastra Indonesia*, Jakarta, CV Delima, 1995. Hal.90.

250, 400, atau 1400 kata,. Ini dapat dilihat pada wacana bahasa Inggris.

Prosedur tingkat kesulitan wacana yang lain yang dilakukan guru sendiri adalah dengan teknik cloze test. Wacana yang akan diketahui tingkat kesulitannya, diteskan dalam bentuk cloze test. Jika rata-rata jawaban siswa betul lebih dari 75 persen, wacana yang bersangkutan dinyatakan mudah. Sebaliknya, jika rata-rata betul kurang 20%, wacana itu tergolong sulit bagi siswa yang bersangkutan.

2. Isi Wacan

Secara pedagogis orang mengatakan bahwa bacaan yang baik adalah yang sesuai dengan tingkat perkembangan jiwa, kebutuhan atau menarik perhatian siswa. Tujuan kegiatan membaca itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pemahaman bacaan, adalah untuk memperluas dunia dan horison siswa, memperkenalkan berbagai hal dan budaya dari berbagai pelosok daerah dan negara lain. Pemberian bahan demikian harus memper-timbangkan tingkat kematangan siswa. Memulai pengajaran membaca itulah kita dapat berperan serta mengembangkan sikap dan nilai-nilai pada diri siswa, misalnya dengan menyediakan bacaan yang berkaitan dengan sejarah perjuangan bangsa, pendidikan moral pancasila, kehidupan beragama dan sebagainya.

3. Panjang-Pendek Wacana

Wacana yang diteskan sebaiknya tidak terlalu panjang. Dengan wacana yang pendek, kita dapat membuat soal tentang berbagai hal. Wacana pendek yang dimaksudkan dapat berupa satu atau dua alinea, atau kira-kira sebanyak 50 sampai 100 kata.

4. Bentuk-bentuk Wacana

Wacana dipergunakan sebagai bahan untuk tes kemampuan membaca dapat wacana yang berbentuk prosa (narasi), dialog(drama), ataupun puisi.

a. Wacana Bentuk Prosa

Wacana bentuk prosa yang diambil dapat berupa karya fiksi atau non fiksi,

dapat dikutip dari buku-buku karya sastra, buku literatur, buku pelajaran, majalah, jurnal, surat kabar dan sebagainya.

b. Wacana bentuk Dialog

Wacana bentuk dialog, dapat berupa kutipan terhadap suatu naskah drama, baik juga dipergunakan sebagai bahan bacaan tes kemampuan membaca. Wacana bentuk dialog inilah yang paling dekat dengan bahasa lisan seperti yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Wacana bentuk Puisi

Puisi sebagai salah satu bentuk karya seni yang mengandung pesan atau informasi. Puisi yang dipilih adalah yang sederhana, baik dari segi isi maupun bahasanya. Secara umum, puisi untuk tes pemahaman bacaan hendaklah dipilih yang tidak terlalu abstrak, yang tidak memungkinkan terlalu banyak terjadinya perbedaan pemahaman. Contohnya sebagai berikut: Rakyat (Hartoyo Andang-djaya) Rakyat ialah kita....? Jutaan tangan yang mengayun dalam kerja Di bumi di tanah tercinta Jutaan tangan mengayun bersama Membuka hutan-lalang jadi lading-ladang berbunga Mengepulkan asap dari cerebong pabrik-pabrik di kota. Menaikkan layar menebarkan jala. Meraba kelam di tambang logam dan batubara. Rakyat ialah tangan yang bekerja

Siapakah yang dimaksud *rakyat* oleh penyair dalam puisi di atas?

- Orang yang hidup di bumi dan tanah tercinta
- Orang yang sibuk bekerja di hutan dan pabrik
- Orang yang sibuk bekerja di laut dan pertambangan
- Orang yang sibuk bekerja di manapun mereka bekerja.

E. Aspek yang Dinilai

Secara umum aspek yang dapat dinilai dalam ujian membaca diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Aspek kebahasaan, diantaranya:
 - a. Membaca bersuara
 - 1) Kejelasan lafal
 - 2) Ketepatan intonasi
 - 3) Ketepatan ekspresi
 - b. Pemahaman Isi
 - 1) Bahasa dan lambang tulisan
 - 2) Gagasan/isi (menjawab pertanyaan apa, siapa, kapan dimana, mengapa, baik/buruk, dan lain-lain.
 - 3) Makna/nilai yang terkandung di dalamnya
 - 4) Nada dan Gaya
- b. Aspek penampilan dan sikap
 - 1). Kesungguhan
 - 2). Fasih (kemudahan dan kecepatan)/ lancar
 - 3). Hati-hati
 - 4). Lamban
 - 5). Teliti
 - 6). Kritis.⁶

F. Tingkatkan Tes Kemampuan Membaca

Tes kemampuan membaca dimaksudkan untuk mengukur tingkat kemampuan kognitif siswa memahami wacana tertulis.⁷ Penekanan tes kemampuan adalah kemampuan untuk memahami informasi yang terkandung dalam wacana.

Tingkatan-tingkatan tes kognitif yang dimaksudkan dalam tes kemampuan membaca, mulai dari tingkat ingatan (CI) sampai tingkat evaluasi (C6) sebagai berikut:

1. Tes Kemampuan Membaca Tingkat Ingatan (CI)

Tes kemampuan membaca pada tingkat ingatan sekedar menghendaki siswa untuk menyebutkan kembali fakta, dengan definisi, atau konsep yang terdapat di dalam wacana yang diujikan. Pada hakekatnya, tes tingkat ingatan tersebut hanya sekedar mengenali, menemukan dan memindahkan fakta yang ada dalam wacana ke lembar jawaban yang dituntut.

Contoh: Pemindahan unsur-unsur kebahasaan dari satu bahasa ke bahasa yang lain dapat menimbulkan pengaruh positif, negatif, dan netral.

Pemindahan secara positif terjadi jika unsur bahasa yang diterima mempunyai kesamaan dengan bahasa penerima dan menghasilkan penampilan yang benar serta membantu kelancaran komunikasi. Pemindahan yang bersifat menguntungkan inilah yang disebut pemungutan.

Pemindahan yang bersifat negatif terjadi jika unsur-unsur kebahasaan yang diterima tidak mempunyai kesamaan dengan bahasa penerima dan menghasilkan tindak berbahasa yang tidak benar karena terjadi dislokasi struktural, dan menyebabkan terjadinya gangguan komunikasi yang disampaikan.

Pemindahan yang bersifat netral terjadi jika pemindahan unsur-unsur kebahasaan itu tidak mempengaruhi kelancaran atau hambatan komunikasi dalam bahasa penerima.

Contoh butir-butir soal ingatan berdasarkan wacana di atas

- ~ Sebutkan tiga macam dampak pemindahan unsur-unsur kebahasaan antar bahasa!
- ~ Pemindahan secara positif terjadi jika.....?
- ~ Pemindahan yang bersifat menguntungkan disebut.....?
- ~ Pemindahan yang bersifat negatif disebut.....?
- ~ Pemindahan yang bagaimanakah yang disebut netral?

Contoh tes ingatan dalam bentuk pilihan ganda sebagai berikut.

- ~ Pemindahan unsur-kebahasaan dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain yang menyebabkan terjadinya dislokasi struktural disebut:

- a. pemungutan
- b. interferensi
- c. netral
- d. hambatan

Bahan bacaan yang ditekankan tidak harus berupa teks prosa saja, melainkan juga dapat berbentuk dialog (drama) ataupun teks puisi.

⁶ Ibid.hal.91.

⁷Nurgiyantoro, Burhan. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta .BPFE. 2001

2. Tes Kemampuan Membaca Tingkat Pemahaman (C2)

Tes kemampuan membaca pada tingkat pemahaman menuntut siswa untuk dapat memahami wacana yang dibacanya. Pemahaman yang dilakukan pun dimaksudkan untuk memahami isi bacaan, mencari hubungan antar hal, sebab akibat, perbedaan dan persamaan antar hal, dan sebagainya.

Contoh tes tingkat pemahaman dari wacana bentuk dialog misalnya sebagai berikut:

TIN : Ton, selamat, ya! Saya ikut berbangga atas keberhasilan ujianmu.

TON : Terima kasih, Tin! Semua ini terjadi karena adanya dorongan dari berbagai pihak, dan kau Terlebih lagi.

TIN : Ah, kau ini, ada-ada saja. Apa rencanamu kini? Mau mendaftarkan kuliah di mana?

TON : Itulah masalahnya, Tin! Sebetulnya aku sangat berminat. Tapi aku sadar keadaan orangtuaku. Lagi pula, apakah hanya dari bangku perkuliahan saja yang menjamin masa depan kita?

TIN : Tentu saja tidak, Ton! Tetapi sayang kalau kau tidak kuliah. Bukankah NEM-mu tertinggi Disekolahmu?

TON : Apa gunanya NEM tinggi, Tin! Jika kita tidak mampu mengatasi masalah sendiri? Bukan-kah Ada seribu jalan untuk sampai di Makkah?

Contoh butir-butir tes untuk jawaban singkat, misalnya:

~ Kapankah kira-kira dialog antara Ton dan Tin di atas dilakukan?

~ Mengapa Ton tidak dapat memenuhi keinginannya untuk berkuliah?

~ Jalan hidup apakah kira-kira yang akan ditempuh oleh Ton?

Contoh butir-butir tes pilihan ganda sebagai berikut:

a. Menyadari keadaan orang tuanya yang miskin

- b. Banyak cara hidup yang dapat ditempuh selain berkuliah
 - c. Perkuliahan bukan satu-satunya yang menjamin kehidupan masa depan
 - d. Ingin menunjukkan bahwa ia dapat menyelesaikan persoalannya sendiri.
- ~ Bagaimanakah sikap Ton terhadap NEM-nya yang tertinggi?
- a. Tidak meyakini bahwa perkuliahan merupakan satu-satunya yang menjamin kehidupan masa depan
 - b. Menunjukkan bahwa dia dapat menyelesaikan masalah sendiri dengan tidak usah selalu mendambakan berkuliah
 - c. NEM yang tinggi sudah tentu menjamin bahwa yang bersangkutan dapat mengatasi permasalahan sendiri
 - d. Menyadari betul bahwa cara dan jalan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Tes Kemampuan Membaca Tingkat Penerapan (C3)

Tes tingkat penerapan, menghendaki siswa untuk mampu menerapkan pemahamannya (C2) pada situasi atau hal yang lain yang ada kaitannya. Demikian pula halnya dengan tes kemampuan membaca. Siswa dituntut untuk mampu menerapkan atau memberikan contoh baru, misalnya tentang suatu konsep, pengertian, atau pandangan yang ditunjuk dalam wacana.

Contoh: Wacana yang diujikan, misalnya adalah wacana yang dikutip pada tes tingkat ingatan di atas. Untuk mengukur apakah siswa telah benar-benar memahami perbedaan konsep pemungutan, interferensi, dan pemindahan yang bersifat netral, kita dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan aplikasi misalnya dengan meminta siswa mencari atau mengenali contoh-contoh kongkrit bentuk kebahasaan yang dimaksud.

Contoh butir-butir soal yang dimaksud sebagai berikut:

~ Berikan contoh masing-masing tiga, adanya struktur dan kosakata bahasa

asing yang telah dipungut (tepatnya diserap) ke dalam bahasa Indonesia

~ Tunjukkan tiga kalimat Bahasa Indonesia yang mengalami proses interferensi struktur Bahasa Jawa.

Contoh tes bentuk pilihan ganda sebagai berikut:

~ Kalimat-kalimat berikut mengandung unsur interferensi struktur bahasa asing, kecuali:

- a. Kantor dimana ayah bekerja terletak di kota ini.
- b. Daerah lereng Merapi darimana sayur-sayuran didatangkan berudara sejuk.
- c. Terima kasih kepada audara Pengacara yang mana telah memberikan waktu kepada saya.
- d. Minat para tamatan SMTA untuk menjadi mahasiswa dari tahun ke tahun meningkat.

4. Tes Kemampuan Membaca Tingkat Analisis (C4)

Tes kemampuan membaca tingkat analisis menuntut siswa untuk mampu menganalisis informasi tertentu dalam wacan, mengenali, mengidentifikasi, atau membedakan pesan dan atau informasi. Pemahaman yang dituntut adalah pemahaman secara lebih kritis dan terinci sampai bagian-bagian yang lebih khusus.

Kemampuan memahami wacana untuk tingkat analisis antara lain berupa kemampuan menentukan pikiran pokok dan pikiran-pikiran penjelas dalam sebuah alinea, menentukan kalimat yang berisi pikiran pokok, jenis alinea berdasarkan letak kalimat pokok, menunjukkan tanda penghubung antarlinea, dan sebagainya.

Contoh; Shahab yang meneliti masyarakat Betawi melihat bahwa wanita mempunyai kesempatan amat terbatas dalam peningkatan pendidikan. Hal ini disebabkan keterbatasan fasilitas di Jakarta dan kondisi ekonomi mereka. Walau ada peningkatan sikap terhadap arti pendidikan, perubahan itu belumlah memadai. Situasi ini menjadi lebih buruk karena kawin usia muda dianggap lebih penting dari pendidikan.

Ia mengatakan bahwa pendidikan jelas meningkatkan posisi wanita sebab pendidikan membekali pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan dalam kehidupan modern yang memungkinkan mereka bisa bersaing dengan pria. Tetapi hanya segelintir wanita Betawi yang mengenyam pendidikan tinggi. Kebanyakan mereka pergi ke sekolah-sekolah agama, namun tak dapat mengubah posisi mereka karena tidak mendapatkan bekal yang dibutuhkan untuk memainkan peran dalam kehidupan modern.

Butir-butir tes pemahaman bacaan tingkat analisis misalnya sebagai berikut:

~ Apa pikiran pokok alinea pertama dan kedua di atas?

~ Tunjukkan kalimat yang memuat pikiran pokok alinea pertama dan kedua!

~ Dilihat dari segi penempatan pikiran pokok. Sama atau berbedakah jenis kedua alinea di atas?

~ Tunjukkan kata-kata tertentu yang menandai hubungan antara alinea pertama dan kedua!

~ Tunjukkan penanda-penanda hubungan antara kalimat-kalimat penjelas dengan kalimat pokok alinea pertama (atau kedua)!

Contoh butir tes pilihan ganda sebagai berikut:

~ Ide pokok alinea pertama terdapat pada kata-kata yang berbunyi.....?

- a. Wanita mempunyai kesempatan amat terbatas dalam peningkatan pendidikan.
- b. Keterbatasan fasilitas pendidikan di Jakarta dan kondisi ekonomi mereka
- c. Ada peningkatan sikap terhadap arti pendidikan
- d. Kawin usia muda dianggap lebih penting dari pendidikan

~ Dilihat dari segi penempatan ide pokok alinea kedua di atas termasuk alinea yang bersifat.....?

- a. induktif
- b. deduktif
- c. Deduktif-induktif
- d. Menyebarkan

5. Tes Kemampuan Membaca Tingkat Sintesis (C5)

Tes kemampuan membaca pada tingkat sintesis menuntut siswa untuk mampu menghubungkan atau menggeneralisasikan antara hal-hal, konsep-konsep, masalah, atau pendapat yang terdapat di dalam wacana.

Hasil kerja kognitif tingkat sintesis menunjukkan cara dan proses berfikir siswa, melatih dan mengukur kemampuan siswa untuk memikirkan secara kritis dan mencari penyelesaian masalah secara logis.

Contoh wacana yang diujikan, misalnya wacana pertama yang dikutip untuk tes tingkat analisis di atas.

Butir-butir tes yang diujikan kepada siswa misalnya sebagai berikut:

- ~ Apa yang mungkin terjadi seandainya masyarakat Betawi, khususnya kaum wanita, mau menunda usia perkawinannya?
- ~ Bagaimana kita dapat mengenyam pendidikan tinggi itu untuk memajukan tingkat pendidikan kaumnya?
- ~ Jika tingkat pendidikan kaum wanita Betawi relatif lebih tinggi, benarkah hal itu akan mengangkat posisi mereka?
- ~ Bagaimanakah kita dapat memanfaatkan sekolah-sekolah agama untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan tertentu seperti yang diberikan di sekolah-sekolah umum?

6. Tes Kemampuan Membaca Tingkat Evaluasi (C6)

Tes kemampuan membaca pada tingkat evaluasi menuntut siswa untuk mampu memberikan penilaian yang berkaitan dengan wacana yang dibacanya, baik yang menyangkut isi atau permasalahan yang dikemukakan maupun cara penuturan wacana itu sendiri. Penilaian terhadap isi wacana misalnya berupa penilaian terhadap gagasan, konsep, cara pemecahan masalah, dan bahkan menemukan dan menilai bagaimana pemecahan masalah yang sebaiknya.

Tes tingkat evaluasi di samping memerlukan pengetahuan yang lebih men-

dalam tentang masalah yang bersangkutan, juga diperlukan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.

Contoh butir-butir tes tingkat evaluasi dengan wacana yang diujikan seperti wacana yang dikutip pada tes tingkat ingatan di atas, misalnya sebagai berikut:

- ~ Menurut pendapat anda, dapatkah kita menekan pemindahan unsur-unsur kebahasaan yang bersifat negatif dan sebaiknya mengusahakan pemindahan yang bersifat positif?
- ~ Usaha-usaha apakah yang kiranya baik ditempuh untuk menghindari adanya sifat interferensi kebahasaan?
- ~ Menurut pendapat anda, apakah bahasa yang dipergunakan dalam wacana di atas memenuhi kriteria bahasa Indonesia baku?

Tes esai tingkat evaluasi memungkinkan siswa menunjukkan kemampuan berfikir dan bernalar secara kreatif dan dimungkinkan sekali adanya perbedaan jawaban di antara siswa. Hal ini berarti tidak hanya ada satu jawaban yang tertentu yang betul, melainkan ada beberapa jawaban yang berbeda sama-sama betul karena sama-sama dapat dipertanggungjawabkan.

III. PENUTUP

Berdasarkan uraian di atas dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.
2. Tujuan utama membaca untuk mencari serta memperoleh informasi, berupa isi, memahami makna bacaan.
3. Tes kemampuan membaca dimaksudkan untuk mengukur tingkat kemampuan kongritif siswa, memahami wacana tertulis berupa tingkat kongritif ingatan (C1), pemahaman (C2), Penerapan (C3), Analisis (C4), Sintesis (C5), dan evaluasi (C6).
4. Dalam pemilihan wacana hendaknya mempertimbangkan dari segi tingkat

- kesulitan, isi, panjang-pendeknya, dan bentuk wacana.
5. Wacana yang ditekankan dapat yang berbentuk prosa, dialog, ataupun puisi dengan mempertimbangkan panjang-pendeknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. (1998). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. (1993). *Gramatikal Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, (1993). *Pembakuan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Guntur Targian, Henry. (1979). *Membaca sebagai suatu keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Kridalaksana, Harimurti. (1996). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Madsen, S. Harold, (1983), *Techniques Interesting*, Oxford University Press, New York.
- Nababan, Sri Utari, 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Nurdiyanto, Buhan, 2003, *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Purwanto M, Ngalim, (1997), *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di SD*. PT. Rosda Jayaputra, Jakarta.
- Pringgawidagdo, Suwarna (2002), *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Subyakto Sri Utami, Nababan, (1993), *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- _____, (1992). *Psikolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Subana. (1994). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Safari. (1995). *Penguji dan Penilaian Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: CV. Delima.
- Sumardi, (2000), *Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SD sebagai Sarana Pengembangan Kepribadian, Penalaran, kreatifitas dan Keterampilan Berkomunikasi Anak*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Tarigan, H. G, (1987), *Membaca sebagai Suatu Keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tampubolong, PD. (1987), *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*.